

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Objek Penelitian

Kabupaten Pati memiliki Luas wilayah 150.368 Ha yang terdiri dari 58.368 Ha Lahan sawah atau sekitar 38,80% dari luas keseluruhan lahan di Kabupaten Pati dan 92.020 ha lahan bukan sawah atau sekitar 61,20%. Kabupaten Pati ini terletak di jalur transportasi yang strategis karena terdapat pada jalur pantura yang merupakan jalur yang memiliki mobilitas tinggi yang terdapat di Indonesia.

Pemerintah Kabupaten Pati ini memiliki tekad menjadikan pariwisata sebagai penopang perekonomian masyarakat yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah maupun kontribusi bagi peningkatan pendapatan masyarakat setempat.

Tabel 4.1

Tabel data sampel penelitian

Tahun	Jumlah Wisatawan	Jumlah Objek Wisata	Pendapatan Asli Daerah
2016	1.283.024	34	484.730.000
2017	1.466.401	42	813.230.000
2018	1.790.473	46	894.950.000
2019	1.883.077	47	851.600.000
2020	713.128	49	108.050.000
2021	423.208	50	86.500.000
2022	940.776	50	331.285.000

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

#### 2. Analisis Data

##### a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengolahan data yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Pengujian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nilai maksimum, nilai minimum, *mean* (rata-rata) dan standar

deviasi. Hasil perhitungan masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Hasil uji statistik deskriptif dengan SPSS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
X1	84	12253873,00	111820416,00	42504107,14	20393850,385
X2	84	-1,483	3,399	,000	1,000
Y	84	2771124,500	11891566,000	4397037,434	1717933,110

Sumber: data sekunder diolah, 2023

1. Jumlah Kunjungan Wisatawan (X1) selama 6 tahun

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimum jumlah kunjungan wisatawan dari data sampel adalah 12.253.83 orang. Nilai Maximum atau nilai data tertinggi terdapat 111.820.416 kunjungan wisatawan. Nilai rata-rata (mean) dari semua data sampel adalah 42.504.107 orang. Nilai standar deviasi jumlah kunjungan wisatawan adalah 20.393.850,385 orang.

2. Jumlah Objek Wisata (X2) selama 6 tahun

Tabel 4.2 menunjukkan hasil nilai minimum jumlah objek wisata dari semua data sampel adalah -1,483 unit. Sedangkan nilai maximum jumlah objek wisata adalah 3,339 unit. Nilai rata-rata (Mean) jumlah objek wisata dari semua data sampel adalah 0 unit. Nilai standar deviasi jumlah objek wisata adalah 1 unit.

3. Pendapatan Asli Daerah (Y) selama 6 tahun

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimum pendapatan asli daerah dari semua data sampel adalah Rp. 2.771.124,500. Nilai maximum pendapatan asli daerah adalah Rp. 11.891.566. nilai rata-rata (mean) PAD dari semua data sampel adalah sebesar Rp. 4.397.037,434. Standar deviasi PAD sebesar Rp. 1.717.933,110

b. Uji Analisis Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dipergunakan untuk menentukan apakah nilai residual data berkontribusi normal. Toleransi kesalahan ( $\alpha$ ) adalah 5% atau 0,05. Dasar

pengambilan keputusan dalam uji ini bahwa jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal, jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi tidak normal. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil :

Tabel 4.3

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std.Deviation	24657465,957
	n	1405
Most Extreme Differences Absolute		,112
		,112
		-,066
Test Statistic Asymp. Sig. (2-tailed)	Positive	,112
	Negative	,011 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas diketahui memiliki nilai signifikan sebesar 0,011 kurang dari 0,05 maka disimpulkan data tersebut tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dalam mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (bebas) atau tidak. Dalam uji ini menggunakan metode *tolerance* dan VIF yang

digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas.

Tabel 4.4  
**Coefficient<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Kunjungan Wisatawan Objek Wisata	,972 ,972	1,029 1,029
a. Dependent Variable : PAD		

Sumber :Data sekunder diolah, 2023

Menurut tabel diatas disimpulkan bahwa semua variabel independen (X1,X2) memiliki nilai toleransi yang lebih besar dari 0,10 dan masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10,00 yang berarti bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang baik memiliki variasi residual yang tetap. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

Tabel 4.5  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24191533	13086600		1,8	,068
Kunjungan	,020	,270	,179	49	,109
Wisatawan	34,656	21,412	-,075	1,6	,497
Objek Wisata	-	282142,2		19	
	192676,1	60		-	
	46			,68	
				3	
a. Dependent Variabel : ABS_RES					

Sumber : Data Sekunder diolah , 2023

Pada tabel uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Glejser diatas digunakan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya gangguan heteroskedastisitas yang dapat dilihat dan diidentifikasi bahwa nilai sig. Variabel jumlah kunjungan wisatawan sebesar  $0,109 > 0,05$  yang memiliki arti tidak terdapat heteroskedastisitas. Selanjutnya nilai sig. Variabel jumlah objek wisata sebesar  $0,497 < 0,05$  yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Maka dari itu disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel yang mempengaruhi variabel dependen diuji menggunakan metode analisis regresi linier berganda, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constans)	78253231,3	21515023,		3,63	,00
Kunjungan	52	986	,547	7	0
Wisatawan	221,916	35,203		6,30	,00
Objek	-		-,247	4	0
Wisata	1319987,173	463855,958		-	,00
				2,846	6

a. Dependent Variable : PAD

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Keterangan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2x_2 + e$$

$$Y = 78253231,3 + 221,916 + (-1319987,173) + e$$

Nilai persamaannya :

Y : Pendapatan Asli Daerah

a : Constant

b<sub>1</sub> : Nilai Koefisien Jumlah Kunjungan Wisatawan

b<sub>2</sub> : Nilai Koefisien Jumlah Objek wisata

- $X_1$  : Variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan
- $X_2$  : Variabel Jumlah Objek Wisata
- $e$  : Standart Error

Berdasarkan hasil dari nilai koefisien regresi dari variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Jika variabel X dianggap konstan (bernilai 0) atau tidak berpengaruh maka variabel Y 78253231,35, menurut konstan (a).
- 2) Koefisien regresi variabel jumlah kunjungan wisatawan ( $X_1$ ) diketahui bernilai 221,916, diartikan terdapat pengaruh positif antara jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah. Jika terdapat kenaikan satu satuan pada variabel jumlah kunjungan wisatawan maka pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar 221,916 jika variabel bebas lain bernilai konstan atau tetap.

Koefisien regresi variabel jumlah objek wisata diketahui bernilai (-1319987,173) diartikan tidak terdapat pengaruh positif antara jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah. Jika terdapat kenaikan satu satuan pada variabel jumlah objek wisata maka pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar - 1319987,173 jika variabel lain bernilai konstan atau tetap.

d. Uji Ketepatan Model

1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji R Square ( $R^2$ ) ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan suatu model untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7

**Model Summary**

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std, Error of the Estimate
1	,637 <sup>a</sup>	,406	,392	24960022,870
a. Predictors : (Constant), Objek Wisata, Kunjungan Wisatawan				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi (R Square) memiliki interpretasi yang dipengaruhi nilai koefisien R Square sebesar 0,406 atau 40,6%. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya pengaruh variabel jumlah kunjungan wisatawan dan objek wisata sebesar 0,406 atau 40,6%.

2. Uji f

Uji F atau uji simultan dipergunakan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh semua variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Pada hipotesis ini keputusan dicapai dengan membandingkan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Jika nilai sig. kurang dari 0,05 maka variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen atau dengan menggunakan cara lain yakni membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka variabel independen tersebut secara bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen, sedangkan jika sebaliknya  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka variabel independen memberi pengaruh secara bersamaan terhadap variabel independen.

Tabel 4.8  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3452045808 2067280,000	2	1726022904 1033640,000	27,70 5	,000 <sup>b</sup>
Residual	5046322207 5968408,000	8	6230027416 78622,400		
Total	8498368015 8035696,000	10			

a. Dependent Variable : PAD

b. Predictors : (Constant), Objek Wisata, Kunjungan Wisatawan

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Menurut hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel X1 dan X2 terhadap Y diketahui memiliki nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  dan memiliki nilai  $F_{hitung}$   $27,705 > F_{tabel}$  3,11 yang berarti dapat

disimpulkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan secara bersamaan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata.

3. Uji t

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual atau parsial terhadap variabel dependen. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis tidak diterima. Berikut adalah hasil uji parsial :

Tabel 4.9

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	78253231	21515023,		3,6	,00
Kunjungan	,352	986	,547	37	0
Wisatawan	221,916	35,203	-,247	6,3	,00
Objek Wisata				04	0
				-	,00
				2,8	6
				46	

a. Dependent Variable : PAD

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Hasil dari perhitungan yang dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistic 26 adalah sebagai berikut :

a) Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n - k - 1) = 84 - 2 - 1 = 81$ . Diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,664. Hasil dari uji statistik jumlah kunjungan wisatawan terhadap PAD menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,304 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.  $t_{hitung} 6,304 > t_{tabel} 1,664$  yang menunjukkan bahwa hipotesis ( $H_1$ ) diterima. Dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  jumlah kunjungan



wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata.

- b) Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n - k - 1) = 84 - 2 - 1 = 81$ . Diperoleh  $t_{\text{tabel}} 1,664$ . Hasil dari uji statistik jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah menunjukkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar  $-2,846$  dengan nilai signifikansi  $0,006$  lebih kecil dari  $0,05$ .  $t_{\text{hitung}} -2,846 < t_{\text{tabel}} 1,664$  yang berarti hipotesis  $H_2$  ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa  $H_2$  jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata.

### **B. Stewardship Teory**

Teori pada penelitian ini menggunakan *stewardship teory*, teori ini membahas tentang hubungan kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Teori tersebut diasumsikan dimana terdapat hubungan antara organisasi pemerintah dengan tujuan yang akan dicapai yakni mensejahterakan masyarakat. Organisasi pemerintah merupakan lembaga yang dapat dipercaya oleh masyarakat untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pemerintah Kabupaten Pati melalui Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata membentuk kelompok sadar wisata (pokdarwis) untuk membuat laporan pertanggungjawaban yang telah dijalankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengefektifkan pekerjaan dalam pokdarwis tersebut yang memberikan hasil sebuah laporan informasi mengenai kepariwisataan di Pati.

Implikasi teori stewardship dalam penelitian ini yakni dapat memberikan penjelasan mengenai eksistensi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati sebagai suatu lembaga yang dapat dipercaya, dapat memberikan pelayanan yang baik untuk publik, dapat menampung aspirasi yang bersumber dari masyarakat, dan mampu bertanggungjawab mengenai uang retribusi yang diamanahkan, sehingga tercapainya tujuan ekonomi akan terpenuhi serta

kesejahteraan masyarakat yang bekerja di lingkup pariwisata dapat tercapai secara maksimal.

Dengan demikian teori ini sesuai dalam penelitian ini dimana setiap pokdarwis yang sudah dibentuk memiliki tujuan yang sama untuk memperbaiki sektor pariwisata guna mengembangkan potensi pariwisata untuk agar banyak wisatawan yang berkunjung serta mensejahterakan masyarakat yang bekerja di lingkup pariwisata. Pokdarwis tersebut menampung aspirasi masyarakat dengan cara memberikan pelayanan yang baik agar tercapainya sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan terpenuhinya laporan pertanggungjawaban, aksesibilitas, dan pengendalian internal terhadap transparansi dan akuntabilitas yang baik sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku.

Tugas dari pokdarwis sendiri adalah membantu dalam hal mengembangkan dan mengenalkan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Pati ke masyarakat umum. Hal tersebut dapat membantu salah satu tugas pemerintah daerah dengan mempermudah dalam mengenalkan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Pati untuk dikenal banyak wisatawan.

### **C. Justifikasi (Pembenaran)**

*Justifikasi* merupakan suatu bukti-bukti kebenaran mengenai kondisi dan situasi yang telah disampaikan sehingga pembaca yakin bahwa terdapat topik yang perlu diteliti.<sup>1</sup> *Justifikasi* pada penelitian ini yaitu, *pertama* hasil penelitian variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten Pati dibuktikan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Melinda Eka Putri mengenai Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten/Kota Propinsi Sulawesi Selatan<sup>2</sup>, selain itu didukung juga dengan penelitian Sofiatun Najjah

---

<sup>1</sup> Lilik Wahyuni, *Modul Praktikum Bahasa Indonesia*, (Malang : Universitas Brawijaya), 2014, 6.

<sup>2</sup> Melinda Eka Putri, "Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Kabupaten/Kota Provinsi Suawesi Selatan) Tahun 2014-2018", 1.

tentang Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Hotel, dan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten Lombok Timur.<sup>3</sup>

*Kedua*, hasil variabel jumlah objek wisata tidak memiliki pengaruh terhadap PAD Kabupaten Pati dibuktikan pada penelitian Annur Hanafi Ahmad tentang Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Objek Wisata, dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Yogyakarta pada tahun 2022 menyatakan hasil bahwa variabel jumlah objek wisata tidak berpengaruh terhadap PAD di Yogyakarta.<sup>4</sup> Didukung pula dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fildzah Alyani dan Menik Kurnia Siwi dengan judul pengaruh jumlah objek wisata dan jumlah hotel terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2020 bahwa variabel jumlah objek wisata tidak memiliki pengaruh terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat.<sup>5</sup>

*Ketiga*, variabel jumlah kunjungan wisatawan dan objek wisata memiliki pengaruh secara simultan terhadap PAD Kabupaten Pati dibuktikan dengan penelitian Melinda Eka Putri dengan judul penelitian Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (studi Kasus Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan) pada tahun 2020 memberikan hasil bahwa semua variabel memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Selatan.<sup>6</sup> Didukung pula dengan penelitian yang telah

---

<sup>3</sup> Sofiatun Najjah, dkk. "Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Hotel, dan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Timur", *Jurnal Konstanta* 1, No. 1, 2022, 3.

<sup>4</sup> Annur Hanafi Ahmad "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Objek Wisata, dan Retribusi Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah", *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, Vol. 2 No.1, Maret 2022, 60.

<sup>5</sup> Fildzah Alyani dan Menik Kuria Siwi, "Pengaruh Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat", 221.

<sup>6</sup> Melinda Eka Putri, "Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan) Tahun 2014-2018", 1.

dilakukan oleh Sofiatun Najjah tentang Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Hotel, dan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan dan objek wisata berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Lombok Timur.<sup>7</sup>

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata**

Jumlah penduduk yang besar dan berkualitas dapat menjadi modal dasar dalam kekuatan dan pelaku pembangunan, namun sebaliknya jika kuantitas penduduk yang besar dengan kualitas rendah dapat menjadi penghambat pembangunan. Penambahan penduduk merupakan suatu hal yang dibutuhkan dan bukan suatu masalah akan tetapi sebagai unsur penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah yang akan mempengaruhi pendapatan daerah, jika penduduk meningkat maka akan meningkat pula pendapatan daerah yang diperoleh.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten Pati, yang ditunjukkan dengan hasil  $t$  hitung variabel jumlah kunjungan wisatawan sebesar  $6,304 > t$  tabel  $1,664$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000$  yang lebih kecil dari  $0,05$  yang mana memiliki arti jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Pati. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap PAD sektor pariwisata di Kabupaten

---

<sup>7</sup> Sofiatun Najjah, dkk. "Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Hotel, dan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Timur", 3.

<sup>8</sup> Imam Baehaqi, "Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Penduduk dan Produk domestik Regional bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2009-2015)", 11.

Pati diterima. Jumlah kunjungan wisatawan ini dapat dikategorikan cukup untuk menambah pendapatan asli daerah melalui sektor pariwisata melalui hasil biaya retribusi objek wisata yang nantinya wisatawan tersebut nantinya akan ikut membangun objek wisata agar memiliki fasilitas yang memadai sehingga wisatawan akan kembali berkunjung.

Kunjungan wisatawan dapat pendapatan asli daerah dari biaya retribusi yang dikeluarkan oleh wisatawan ketika hendak masuk dan menggunakan fasilitas objek wisata. dengan adanya kunjungan wisatawan akan menambah pajak yang diperoleh dari aktivitas yang dilakukan wisatawan itu sendiri sehingga mampu menaikkan pendapatan asli daerah.<sup>9</sup>

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang diteliti oleh Melinda Eka Putri mengenai peran sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2014-2018 yang menyatakan bahwa nilai variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah.<sup>10</sup> Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ni Nyoman Leni Agustina Yanti, dkk tentang pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan lamanya menginap terhadap pendapatan asli daerah di Kota Denpasar tahun 2011-2019 yang memberikan hasil bahwa jumlah wisatawan memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap PAD, sehingga semakin bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan maka akan meningkatkan jumlah PAD yang didapatkan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Siti Reuni Inayati dan Lalu Wirasadi, "Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2017-2019", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah* 05, No. 2, 2020, 45-46.

<sup>10</sup> Melinda Eka Putri, "Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan) Tahun 2014-2018", 1.

<sup>11</sup> Ni Nyoman Leni Agustina Yanti, dkk. "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Lamanya Menginap Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Denpasar Tahun 2011-2019", 60

## 2. Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan analisis menunjukkan hasil bahwa variabel jumlah objek wisata berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten Pati, yang ditunjukkan dengan  $t$  hitung variabel jumlah objek wisata sebesar  $-2,846 < t$  tabel  $1,664$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,000$  yang lebih kecil dari  $0,05$  yang berarti jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Pati. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan jumlah objek wisata tidak berpengaruh terhadap PAD sektor pariwisata di Kabupaten Pati ditolak. Dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Pati tidak cukup membangun dan memfasilitasi objek wisata saja. Objek wisata yang dibangun dan difasilitasi yang tidak diikuti dengan permintaan dan penawaran yang sesuai dengan keinginan wisatawan tidak dapat meningkatkan keinginan wisatawan untuk berkunjung dan datang kembali ke objek wisata yang ada. Dengan adanya keinginan wisatawan untung berkunjung dan datang kembali yang tinggi tentunya dapat meningkatkan retribusi akan jasa dan tempat yang dihasilkan sehingga dapat mendorong bertambahnya pendapatan asli daerah.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Annur Hanafi Ahmad tentang pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, objek wisata, dan retribusi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Yogyakarta yang menyatakan hasil bahwa jumlah objek wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.<sup>12</sup> Sedangkan itu penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Femy Nadia Rahma dan Herniawati Retno Handayani tentang pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, dan pendapatan perkapita terhadap penerimaan sektor pariwisata di Kabupaten Kudus tahun 2013 yang memberikan hasil bahwa jumlah objek wisata berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap

---

<sup>12</sup>Annur Hanafi Ahmad “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Objek Wisata, dan Retribusi Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah”, *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, Vol. 2 No.1, Maret 2022, 60.

penerimaan sektor pariwisata di Kabupaten Kudus.<sup>13</sup> Tingginya jumlah objek wisata maka akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang nantinya akan menambah pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Pati.



---

<sup>13</sup> Femy Nadia Rahma, Herniawati Retno Handayani, “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek wisata, dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus” 6.